

PERILAKU KELOMPOK PETANI KOPI RAKYAT MENGIKUTI KELOMPOK DAN YANG TIDAK MENGIKUTI KELOMPOK TANI DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

Irwan Gunawan ^{1)*}, Cakti Indra Gunawan ²⁾, Budi Prihatminingtyas ³⁾

^{1)*, 2), 3)} Universitas Tribuwana Tungadewi

e-mail : Irwangunawan093@gmail.com ^{1)*},

Cakti.gunawan@gmail.com ²⁾, prahatminityas@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Indonesia termasuk lima besar eksportir kopi dunia, negara tujuan utama adalah negara-negara eropa seperti Jerman, Belanda, Italia, selain itu yang cukup kontinu adalah ekspor ke Amerika Serikat. Lebih lanjut, suatu laporan oleh Organisasi Kopi Internasional menurut ICO, 2005, menunjukkan bahwa harga kopi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005, harga kopi ekspor Indonesia menurun dua persen. Walaupun kopi merupakan komoditi ekspor penting, ketidakpastian harga dan selalu terjadi penurunan harga dipasar ekspor maka perlu menyoroti pentingnya pasar kopi domestik. Rata-rata biaya produksi pada petani yang mengikuti kelompok sebesar Rp 7.626.722 per hektar, dengan tingkat penerimaan sebesar Rp 23.430.794 per hektar, dan nilai R/C yang di peroleh sebesar 3,18, berarti setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,18. Dengan demikian maka usahatani kopi rakyat yang mengikuti kelompok sudah efisien. Petani yang tidak mengikuti kelompok rata-rata biaya produksi sebesar Rp 5.786,003 per hektar, dengan tingkat penerimaan sebesar Rp 11.820.368 per hektar, dan nilai R/C yang di peroleh sebesar 2,08. Artinya setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,08. Test Of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai signifikansi. Variabel kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sebesar 0,343. Karena nilai Sig 0,343 > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sama atau homogen. Berdasarkan uji ANOVA yang dilakukan terhadap produksi diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,487$ $df_3 = 1$, $df_4 = 78$. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{hitung} dari output adalah 0,487 sedangkan F_{tabel} bisa dihitung pada tabel F. Dari tabel F didapat angka 3.96347, F_{tabel} bisa diperoleh secara praktis menggunakan software Excel dengan menulis pada sel = **FINV(0,05;1;78)**. Dengan tabel seperti diatas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, $0,487 < 3.96347$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji lanjutan

Kata Kunci : *Kopi, Kelompok Petani, Tidak Ikut Kelompok Petani*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan strategis dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional hingga akhir tahun 1990-an. Manfaat dari kopi ini antara lain sebagai : penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara bagi Indonesia, sehingga prospek ke depan masih sangat menjanjikan. Sebagian besar perkebunan kopi di Indonesia dikelola oleh rakyat, sedangkan yang dikelola oleh perkebunan besar relatif lebih sedikit.

Kualitas kopi sangat ditentukan antara lain oleh : jenis bahan yang ditanam, faktor lingkungan, panen, cara pengolahan hasil. Pada perkebunan rakyat biasanya kualitas kopi masih di bawah hasil dari perkebunan besar, dan hal inilah yang mengakibatkan kuantitas dalam memenuhi quota ekspor pada pasar dunia sulit tercapai. Guna memenuhi kualitas, kuantitas dan kontinuitas perdagangan kopi perlu adanya perbaikan dan peningkatan pengusaha kopi rakyat di Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penyuluhan dalam hal pemilihan bibit kopi yang berkualitas, kultur budidaya, pemanenan dan penanganan pasca panen serta pengolahan hasil. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab kalangan akademisi di bidang pertanian; instansi terkait dan pemerintah.

Indonesia termasuk lima besar eksportir kopi dunia, negara tujuan utama adalah negara-negara eropa seperti Jerman, Belanda, Italia, selain itu yang cukup kontinu adalah ekspor ke Amerika

Serikat. Lebih lanjut, suatu laporan oleh Organisasi Kopi Internasional menurut ICO, 2005, menunjukkan bahwa harga kopi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005, harga kopi ekspor Indonesia menurun dua persen. Walaupun kopi merupakan komoditi ekspor penting, ketidakpastian harga dan selalu terjadi penurunan harga dipasar ekspor maka perlu menyoroti pentingnya pasar kopi domestik. Dengan ukuran pasar sekitar 1600 ton pertahun menurut Biro Pusat Statistik di Jakarta pada tahun 2005, pasar kopi domestik cukup penting dan mempunyai potensi untuk sasaran penjualan.

Pemerintah telah melakukan suatu kampanye, promosi besar untuk mencapai peningkatan permintaan melalui iklan dan pemasaran umum. Di dalam konteks ini menjadi penting untuk memahami sifat alami fungsi permintaan kopi di pasar domestik. Jika elastisitas harga permintaan kopi rendah maka penggunaan faktor seperti iklan dan kampanye pemasaran umum sampai dengan mempromosikan permintaan kopi akan lebih sesuai.

Indonesia merupakan negara penghasil kopi peringkat ke-4 di dunia pada tahun 2002, setelah Brazil, Columbia dan Vietnam. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang mempunyai kontribusi cukup nyata dalam perekonomian indonesia, yaitu sebagai penyedia lapangan kerja sejak *on farm hingga off farm*, bahan baku industri, penghasil devisa hingga pengembangan wilayah. Walaupun kopi merupakan salah satu komoditi ekspor

andalan Indonesia, ternyata belum memberi harapan pada liberalisasi ekonomi tahun 1991 sampai tahun 2005. Data ekspor komoditi pertanian khususnya komoditi kopi pada Biro Pusat Statistik pada tahun 2005, menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia cenderung mengalami penurunan. Total ekspor komoditi pertanian telah berkurang pada periode tahun 2001-2005.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada bulan Pebruari 2020 terhadap usahatani kopi rakyat pada musim panen 2020. Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Panti Kabupan Jember, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan tersebut adalah salah satu dari 4 kecamatan diantaranya Jelbuk, Sumberjambe, Ledokombo dan Panti yang mempunyai areal tani terluas selain Kecamatan Silo, namun di keempat kecamatan tersebut masih jarang dijadikan lahan penelitian. Desa terpilih adalah Desa Pakis dan Desa Kemiri dengan pertimbangan sebagai desa dengan populasi petani kopi terbanyak di Kecamatan Panti.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam peneliti status sekelompok manusia, satu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk

membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985)

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden (petani kopi) menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan berkaitan dengan variabel produktivitas, faktor-faktor produksi, harga output dan biaya produksi, serta profil petani sampel.

Sementara data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, terutama perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kopi baik nasional maupun regional yang berasal dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jember. Departemen Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani yang berpendapat kelompok tani sebagai tempat memperoleh ilmu baru yaitu 10% dari total responden, sebagai memperoleh tempat bantuan yaitu 17,5%, sebagai tempat menjalin kerjasama yaitu 8,75%, dan sebagai tempat berkumpul atau bersosialisasi yaitu 13,75%. Perilaku petani yang paling tinggi adalah sebagai tempat memperoleh bantuan karena dengan adanya bantuan maka petani akan

mengurangi jumlah biaya yang dikeluarkannya. Kondisi ini sebenarnya kurang kondusif untuk perkembangan dan kemajuan petani kurang termotivasi untuk mengikuti teknologi usahatani baru dengan prakarsa sendiri. Petani yang tidak mengikuti kelompok tani seharusnya mengikuti kelompok tani agar petani lebih mengenal teknologi baru dan cara mengelola usahatani kopi agar lebih meningkatkan hasil produksi yang maksimal yaitu dengan cara bergabung dengan kelompok tani, mengikuti sekolah lapang dan mengikuti anjuran para PPL.

Menurut Pusluhan (2002) kelompok tani diadakan untuk melaksanakan fungsi sebagai berikut :

1. Merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat
2. Merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha lainnya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi

kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berdasarkan hal tersebut maka jika persepsi petani terhadap kelompok tani hanya tempat mendapatkan bantuan, maka diperlukan beberapa unsur pengikat kelompok tani dalam bentuk antara lain:

1. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya
2. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya dan
3. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Berdasarkan persepsi petani kopi rakyat yang tidak mengikuti kelompok tani paling besar yaitu tidak tahu bagaimana cara bergabung dengan kelompok tani sebesar 20 %. Beberapa hal yang memungkinkan menyebabkan petani tidak bergabung dengan kelompok tani antara lain:

1. Kebanyakan petani yang tidak mengikuti kelompok tani mempunyai lokasi kebun di hutan yang jauh dari pemukiman petani dan akses jalan yang tidak bagus sehingga petani mengalami kelelahan fisik setelah dari lahan akibatnya kurang atau tidak bersemangat mengikuti kegiatan kelompok tani.
2. Dari data profil terlihat bahwa luas lahan petani yang tidak mengikuti kelompok lebih tinggi. Luas yang lebih besar memerlukan tenaga dan pikiran yang lebih banyak untuk

mengelolanya sehingga minat dan niat untuk bergabung dengan kelompok tani juga berkurang.

3. Dari data profil terlihat bahwa umur petani yang tidak mengikuti kelompok tani lebih tinggi. Petani yang berusia lebih tua relatif lebih cepat mengalami kelelahan fisik, selain itu petani yang lebih berumur cenderung kurang

tanggap dengan inovasi dan pengetahuan baru sehingga mengurangi minat untuk bergabung dengan kelompok tani.

Perbedaan produktivitas ini nyata statistik yaitu taraf kepercayaan 99% sebagaimana analisis uji beda yang terdapat pada Tabel 1

Tabel1. Hasil Analisis Uji t 2 ArahBeda Produktivitas Lahan Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2020

Uraian	Rata-rata	Perbedaan Rata-rata	t-hitung	Signifikansi
Mengikuti Kelompok	1.340.365	6,266	6,361	0, 000*
Tidak Mengikuti Kelompok	713.75			

Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi Rakyat

Prinsip dari suatu usahatani termasuk usahatani kopi rakyat adalah menghasilkan produksi yang maksimal dengan menekan penggunaan biaya yang seminimal mungkin atau dengan melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi. Tujuan dari kegiatan

usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan yang setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya, dan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, demikian juga dengan usahatani kopi rakyat. Analisis R/C merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya dari suatu usahatani.

Tabel. 2 Hasil Uji ANOVA Produksi

Produksi

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kopi rakyat berkelompok	40	2406.7500	2592.21259	409.86480	1577.7202	3235.7798	350.00	12250.00
kopi rakyat tidak berkelompok	40	2030.6250	2213.42413	349.97308	1322.7376	2738.5124	175.00	12000.00
Total	80	2218.6875	2402.43307	268.60018	1684.0522	2753.3228	175.00	12250.00

Test of Homogeneity of Variances

Produksi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.912	1	78	.343

Berdasarkan tabel output "Test Of Homogeneity of Variances" di atas diketahui nilai signifikansi. Variabel kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sebesar 0,343. Karena nilai Sig 0,343 > 0,05 maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sama atau homogen.

ANOVA

Produksi

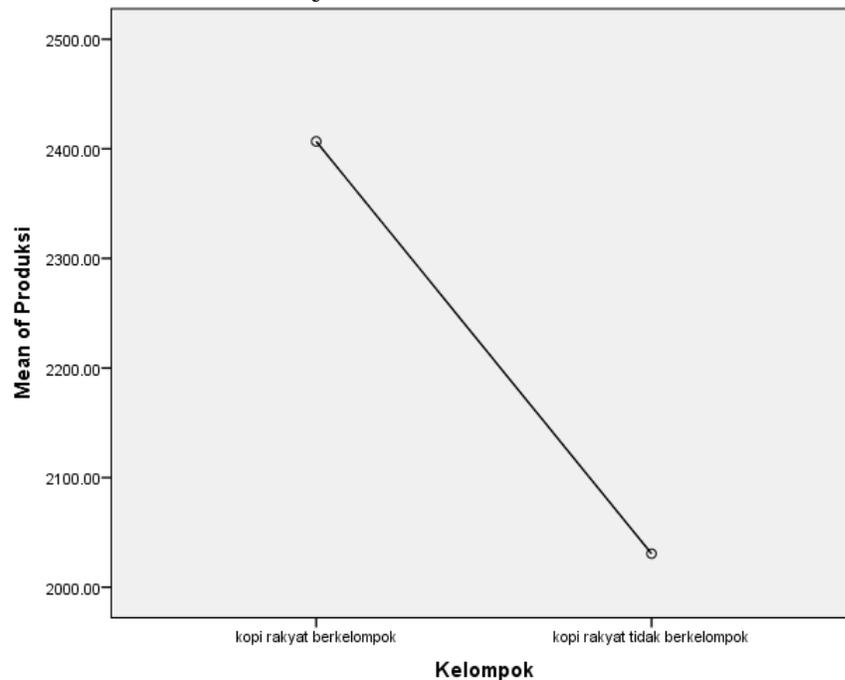
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2829400.313	1	2829400.313	.487	.487
Within Groups	453133686.875	78	5809406.242		
Total	455963087.188	79			

Berdasarkan uji ANOVA yang dilakukan terhadap produksi diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,487$ $df_3 = 1$, $df_4 = 78$. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{hitung} dari output

adalah 0,487 sedangkan F_{tabel} bisa dihitung pada tabel F. Dari tabel F didapat angka 3.96347, F tabel bisa diperoleh secara praktis menggunakan software Excel dengan menulis pada sel = **FINV(0,05;1;78)**. Dengan tabel seperti diatas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, 0,487

< 3.96347 maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji lanjutan. Koefisien GDP Riil sebesar $4.78E-09$, maka GDP Riil berhubungan positif. Artinya ketika GDP Riil naik US\$ 1 maka volume ekspor kopi akan naik sebesar $4.78E-09$ ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika GDP Riil turun 1 US\$ maka volume ekspor akan turun sebesar $4.78E-09$ ton. Penjelasan diatas

menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa GDP Riil berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi indonesia. hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (lukman, 2012) yang menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan produk kopi pun meningkat, dan sebaliknya



Tabel 3 Hasil Uji ANOVA Penerimaan

Penerimaan

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kopi rakyat berkelompok	40	42010000.000	44538153.40777	7042100.37733	27766007.5088	56253992.4912	6.30E+06	2.08E+08
kopi rakyat tidak berkelompok	40	32726250.000	34721505.54218	5489952.06517	21621773.8063	43830726.1937	3.15E+06	2.04E+08
Total	80	37368125.000	39953094.72476	4466891.78580	28476999.3059	46259250.6941	3.15E+06	2.08E+08

Test of Homogeneity of Variances

Penerimaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.113	1	78	.150

Berdasarkan tabel output “Test Of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai signifikansi. Variabel kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sebesar 0,343. Karena nilai Sig 0,150 > 0,05 maka

ANOVA

Penerimaan

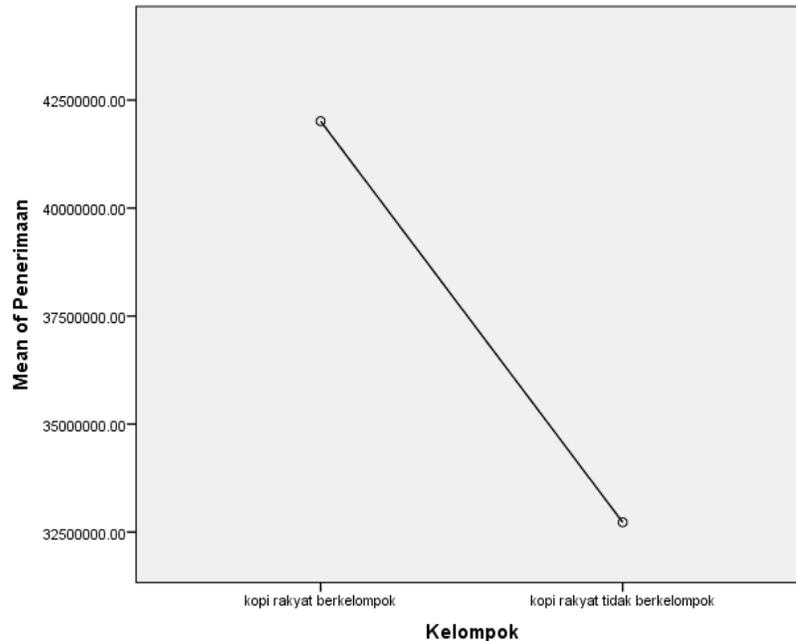
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	172371250000	1	1723760281250	1.081	.302
Within Groups	1243799721875	78	1594044871.80		
Total	1261037387500	79			

Berdasarkan uji ANOVA yang dilakukan terhadap penerimaan diperoleh hasil $F_{hitung} = 1.081$ $df_3 = 1$, $df_4 = 78$. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{hitung} dari output adalah 1.081 sedangkan F_{tabel} bisa

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sama atau homogen.

dihitung pada tabel F. Dari tabel F didapat angka 3.96347, F tabel bisa diperoleh secara praktis menggunakan software Excel dengan menulis pada sel = **FINV(0,05;1;78)**. Dengan tabel seperti diatas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, $1.081 < 3.96347$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan,

maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji lanjutan.



Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Biaya

Descriptives

Biaya

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kopi rakyat berkelompok	40	12050396.1063	9646997.49323	1525324.23303	8965136.6300	15135655.5825	3.00E+006	4.33E+007
kopi rakyat tidak berkelompok	40	15742290.7813	13836446.09999	2187734.21991	11317180.6392	20167400.9233	1.73E+006	7.25E+007
Total	80	13896343.4438	11996076.35063	1341202.10916	11226747.4236	16565939.4639	1.73E+006	7.25E+007

(Data SPSS, diolah 2020)

Test of Homogeneity of Variances

Biaya

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.540	1	78	.218

Berdasarkan tabel output “Test Of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai signifikansi. Variabel kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sebesar 0,343. Karena nilai Sig 0,218 > 0,05 maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sama atau homogen.

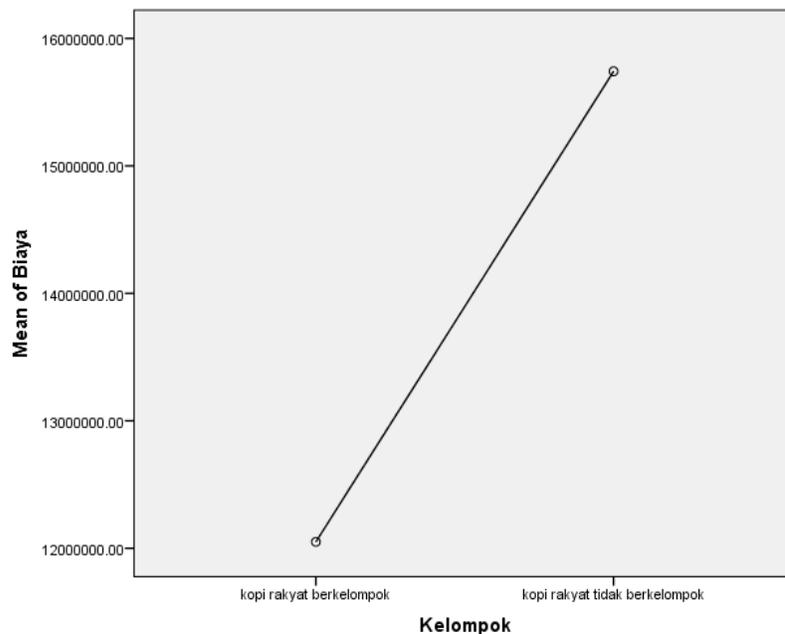
ANOVA

Biaya

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	272601767.220	1	272601767.220	1.916	.170
Within Groups	110974060.000	78	142255977.700		
Total	113689928.000	79			

Berdasarkan uji ANOVA yang dilakukan terhadap Biaya diperoleh hasil $F_{hitung} = 1.916$ $df_3 = 1$, $df_4 = 78$. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{hitung} dari output adalah 1.916 sedangkan F_{tabel} bisa dihitung pada tabel F. Dari tabel F

didapat angka 3.96347, F_{tabel} bisa diperoleh secara praktis menggunakan software Excel dengan menulis pada sel = **FINV(0,05;1;78)**. Dengan tabel seperti diatas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, $1.916 < 3.96347$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji lanjutan.



Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Keuntungan

Descriptives

Keuntungan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kopi rakyat berkelompok	40	29959603.8940	36178796.49140	5720369.99583	18389063.4442	41530144.3438	2.72E+006	1.65E+008
kopi rakyat tidak berkelompok	40	16983959.2200	21918023.72947	3465543.83974	9974235.1624	23993683.2776	524715.00	1.31E+008
Total	80	23471781.5570	30429467.14867	3402117.85318	16700035.3609	30243527.751	524715.00	1.65E+008

Test of Homogeneity of Variances

Keuntungan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.245	1	78	.025

Berdasarkan tabel output “Test Of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai signifikansi. Variabel kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sebesar 0,343. Karena nilai Sig 0,025 > 0,05 maka

ANOVA

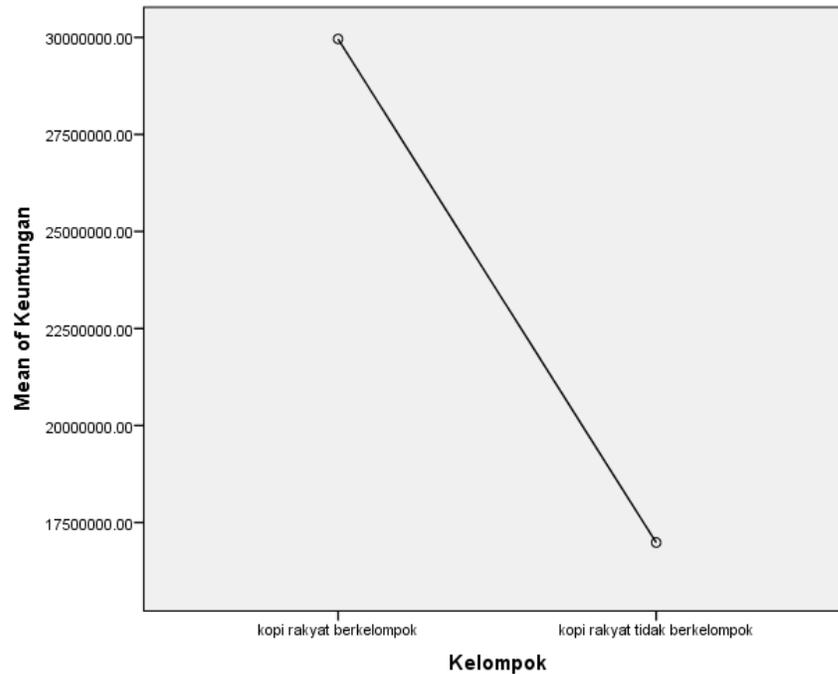
Keuntungan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	336734194.500	1	3367318094.50	3.764	.056
Within Groups	69782817800.0	78	8946585997.40		
Total	7315225888.00	79			

Berdasarkan uji ANOVA yang dilakukan terhadap Biaya diperoleh hasil $F_{hitung} = 3.764$ $df_3 = 1$, $df_4 = 78$. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{hitung} dari output adalah 3.764 sedangkan F_{tabel} bisa dihitung pada tabel F. Dari tabel F

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sama atau homogen.

didapat angka 3.96347, F_{tabel} bisa diperoleh secara praktis menggunakan software Excel dengan menulis pada sel = **FINV(0,05;1;78)**. Dengan tabel seperti diatas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, $3.764 < 3.96347$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji lanjutan.



Tabel 6. Hasil Uji ANOVA Harga

Descriptives

Harga

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kopi rakyat berkelompok	40	17537.5000	485.52773	76.76868	17382.2207	17692.7793	17000.00	18000.00
kopi rakyat tidak berkelompok	40	16825.0000	1692.93403	267.67637	16283.5734	17366.4266	12000.00	18000.00
Total	80	17181.2500	1288.32083	144.03865	16894.5482	17467.9518	12000.00	18000.00

Test of Homogeneity of Variances

Harga

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.241	1	78	.025

Berdasarkan tabel output “Test Of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai signifikansi. Variabel kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sebesar 0,343. Karena nilai Sig 0,025 > 0,05 maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sama atau homogen.

ANOVA

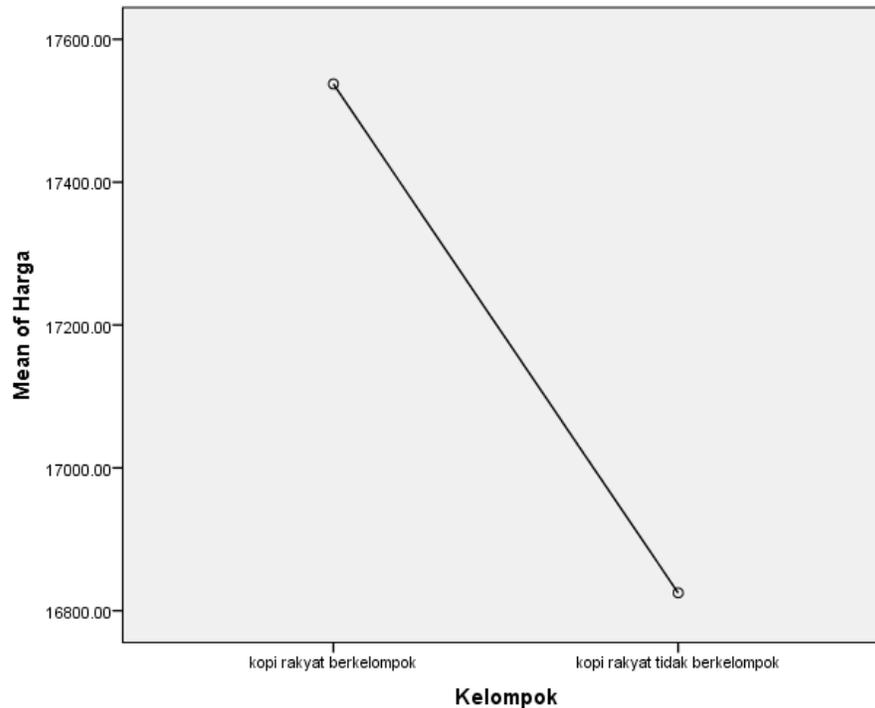
Harga

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10153125.000	1	10153125.000	6.547	.012
Within Groups	120968750.000	78	1550881.410		
Total	131121875.000	79			

Berdasarkan uji ANOVA yang dilakukan terhadap Harga diperoleh hasil $F_{hitung} = 6.547$ $df_3 = 1$, $df_4 = 78$. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{hitung} dari output adalah 6.547 sedangkan F_{tabel} bisa dihitung pada tabel F. Dari tabel F didapat angka 3.96347, F tabel bisa diperoleh secara praktis menggunakan software Excel dengan menulis pada sel = **FINV(0,05;1;78)**. Dengan tabel seperti diatas terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, $6.547 > 3.96347$ maka H_0 ditolak yang artinya

terdapat perbedaan yang signifikan, maka perlu dilanjutkan dengan uji lanjutan.

Melihat keadaan tersebut industry kopi yang mengalami kemajuan akan tetapi dibalik semua itu ada masalah serius yaitu produksi dan ekspor kopi yang mengalami fluktuasi/naik turun, maka pemerintah telah menerapkan bebrbagai kebijakan yang memiliki efek langsung maupun tidak langsung terhadap industry kopi nasional dengan harapan industry kopi nasional dapat mengalami kemajuan. Kebijakan pemerintah tersebut mempunyai dimensi yang cukup luas meliputi kebijakan luas areal, produksi, ekspor kopi, dan kebijakan harga.



KESIMPULAN

1. Test Of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai signifikansi. Variabel kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sebesar 0,343. Karena nilai Sig 0,343 > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data kopi rakyat berkelompok dan kopi rakyat tidak berkelompok adalah sama atau homogen.
2. Ada perbedaan produktivitas yang signifikan antara usahatani kopi rakyat yang mengikuti kelompok tani dan petani yang tidak mengikuti kelompok tani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada taraf kepercayaan 99%. Produktivitas kopi rakyat yang mengikuti kelompok sebesar 1.340,365 kg/ha sedangkan petani yang tidak mengikuti kelompok tani sebesar 713,75 kg/ha.
3. Ada perbedaan efisiensi penggunaan biaya yang signifikan pada usahatani kopi rakyat yang mengikuti kelompok tani dan yang tidak mengikuti kelompok tani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada taraf kepercayaan 99%. Efisiensi biaya (R/C) pada petani yang mengikuti kelompok tani adalah 3,18, lebih tinggi dibanding petani yang tidak mengikuti kelompok tani sebesar 2,08.
4. Ada perbedaan keuntungan yang signifikan pada usahatani kopi rakyat yang mengikuti kelompok tani dan

yang tidak mengikuti kelompok tani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, pada taraf kepercayaan 99%.Keuntungan yang diperoleh petani yang mengikuti kelompok sebesar Rp 15.804.072 per hektar/tahun, lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak mengikuti kelompok yaitu sebesar Rp 6.034,365 per hektar/tahun.

5. Uji ANOVA yang dilakukan terhadap produksi diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,487$ $df_3 = 1$, $df_4 = 78$. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{hitung} dari output adalah 0,487 sedangkan F_{tabel} bisa dihitung pada tabel F. Dari tabel F didapat angka 3.96347, F tabel bisa diperoleh secara praktis menggunakan software Excel dengan menulis pada sel = **FINV(0,05;1;78)**. Dengan tabel seperti diatas terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, $0,487 < 3.96347$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M.S., 1993. **Syarat Mutu Ekspor Kopi GB atau OIB, Seluk Beluk dan Tehnik Perdagangan Luar Negri**. PT. Pustaka Bina Presindo. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2020. **Kabupaten Jember Dalam Angka**.

http://www.bps.go.id/tnmn_pgn.php?kat=

3

Budiono, 1982. **Ekonomi Mikro**. BPFE. Yogyakarta.

Ditjen Perkebunan, 2008. **Statistik Perkebunan Indonesia**. Jakarta.

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2012. Tidak di publikasikan. Jember.

Djamali, R.A. 2000. **Manajemen Usaha Tani**. Politeknik Negri Jember. Jember.

Hariadi, 2004. **Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama Produksi dan Usaha**. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Heady, O.E, and J.H. Dillon, 2002. **Agricultural Production**. Iowa State University Press. Ames.

Hernanto, 1995. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lubis. 2012. **Dasar-Dasar Statistika**. Cetakan ke Sepuluh. Bandung.

Lukman. (2012). **Pengaruh harga dan faktor eksternal terhadap permintaan ekspor kopi di Indonesia**. *Signifikan*, Vol.1 No 2.

Mardikanto, 1993. **Penyuluhan Pembangunan Pertanian**.

- Sebelas Maret University
Press Surakarta.
- Miller, R. LeRoy dan R. E. Meiners,
2000. **Teori Mikro
Ekonomi Intermediate**,
Penerjemah Haris
Munandar. PT. Raja
Grafindo Persada. Jakarta
- Nazir, M, 1985. **Metode Penelitian**.
Ghalia Indonesia. Jakarta
- Prayitno, H. dan L. Arsyad, 1987. **Petani
desa dan Kemiskinan**. BPFE.
Yogyakarta
- Prayuginingsih, H. dkk. 2013. **Model
Peningkatan Daya Saing Kopi
Rakyat Sebagai Upaya Untuk
Memperkokoh Ekonomi
Masyarakat Pinggir Hutan.
Laporan Penelitian Hibah
Bersaing**. Fakultas Pertanian.
Universitas Muhammadiyah
Jember. Jember
- Rahardja, 2000. **Teori Ekonomi Mikro
(Suatu Pengantar)**.
Fakultas Ekonomi.
Universitas Indonesia.
Jakarta.
- Soekartawi, 1987. **Prinsip Dasar
Ekonomi Pertanian Teori
dan Aplikasinya**. CV
Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi, 1990. **Teori Ekonomi
Produksi dengan Pokok
Bahasan Analisis Fungsi
Cobb-Douglas**. CV
Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi, 1994. **Agribisnis Teori dan
Aplikasinya**. Rajawali Press.
Jakarta.
- Soekartawi, 1995. **Analisis Usahatani**.
UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. **Teori Ekonomi
Produksi dengan Pokok
Bahasan Analisis Fungsi
Cobb-Douglas**. Cetakanke
3. RajawaliPress. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. **Agribisnis Teori dan
Aplikasinya**. PT. Raja Grafindo
Persada. Jakarta.
- Sukirno, S., 2001. **Pengantar Teori
Mikro ekonomi**.
Edisikedua. Raja Grafindo.
JakartaSupranto, 2009.
Ekonometrika 1.BPFE.
Yogyakarta
- SPSS,2019. **Program Versi 20, Badan
Statistika ITB**, Bandung
- Hariadi, S.S., 2004. **KajianFaktor-
Faktor yang Berpengaruh
terhadap Kelompok Tani
sebagai Unit Belajar,
Kerja Sama Produksi dan
Usaha**. Ringkasan.
Disertasi Universitas Gadjah
Mada. Yogyakarta.
- Hernanto,F., 1995. **Ilmu Usahatani**.
PenebarSwadaya. Jakarta.
- Yu, M. 2010. **Trade, democracy, and
the gravity
equation**.*Journal of
Development Economics* 91
(2): 289-300.
- Yuniarti, D. 2007. **Analisis determinan
perdagangan bilateral Indonesia
pendekatan gravity model**. *Jurnal
Ekonomi Pembangunan* 12 (2): 99-109.